

Pengaruh *Income Smoothing* (Perataan Laba) Terhadap *Earning Response* (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

The Effect Of Income Smoothing To The Earning Response On Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange

Dewanti Istifarda

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Email : dewantystifarda@gmail.com

Abstrak

Laba merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja dan sebagai salah satu dasar bagi investor dalam melakukan penaksiran laba dimasa yang akan datang. Hal ini menjadikan perhatian investor dan calon investor selalu terpusat pada laba suatu perusahaan, tanpa memperhatikan proses terbentuknya informasi laba tersebut. Hal demikian mendorong bagi manajer untuk melakukan perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perataan Laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Indeks Kustono. Reaksi pasar diukur menggunakan *Cumulative Abnormal Return* (CAR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Direktori Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 56 perusahaan untuk periode 2008-2010, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan perataan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap reaksi pasar. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba dinilai negatif oleh pasar, sehingga semakin tinggi perataan laba, maka akan semakin rendah reaksi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa investor telah merespons secara mendetail informasi laba perusahaan.

Kata Kunci: perataan laba, reaksi pasar, *cumulative abnormal return*

Abstract

Earning is an important factor to estimate the performance of company as well as base to estimate the future profit. Investors and potential investors pay much attention to the profit earned, without paying attention to the process of forming the information. The neglect of investors makes managers conduct "earning management." One of the earning management is to do income smoothing. The research aims to analyzing the effect of income smoothing to the earning response on manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Income smoothing in this study was measured by using Kustono Index. Earning response was measured by using cumulative abnormal return (CAR). The data used in this study is secondary data form the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study sample is 56 company for the period 2008-2010. Purposive sampling method is used for this research by specifying certain criteria. The results shows that the income smoothing negative effect and significant on the earning response. Negative coefficient showed that companies income smoothing judged negatively by the market, so that the higher the income smoothing, the lower the earning response. This shows that investors have responded in detail information of corporate profits.

Key words: *income smoothing, earning response, cumulative abnormal return*

Pendahuluan

Tujuan dasar akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi, untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2009:par 07) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan

keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 2007).

Salah satu parameter pengukuran kinerja yang terkandung di dalam laporan keuangan yang penting bagi pihak internal maupun eksternal adalah informasi laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana (Juniarti, 2005:148). Senada dengan definisi yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2009) mengatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Income Smoothing sangat berkaitan dengan kandungan informasi atas laba sehingga penelitian tentang kandungan informasi atas laba yang dilakukan oleh Beaver (1986) dalam Asih (2000:37) sangat mendukung. Penelitian tersebut menyatakan bahwa bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan dari pada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham selama periode pengumuman. Pengumuman laba dikatakan mengandung informasi jika laba yang diumumkan berbeda dengan laba yang diprediksi oleh investor. Pada kondisi demikian dipastikan pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham pada periode pengumuman tersebut. *Income Smoothing* adalah suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi) (Koch dalam Mursalin, 2005). *Income Smoothing* itu sendiri merupakan suatu bentuk manipulasi atas laba yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi di masa depan. Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang disengaja dilakukan untuk menormalkan laba dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2007). Untuk melakukan tindakan perataan laba, manajemen melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba itu rendah dan menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi.

Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka dimaksudkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka akan tercermin dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh investor. *Earning Response* dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima. Penelitian ini dilakukan untuk melihat reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan manufaktur yang melakukan *income smoothing* dengan melihat perubahan harga saham atau *return* pada

periode pengumuman melalui nilai *abnormal return* yang dihitung menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik utama mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikasi. Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI. Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar. Harga saham disana mengalami perubahan yang cukup dinamis. Saham-sahamnya banyak yang aktif diperjual belikan dipasar sekunder. Pengumuman laba perusahaan juga merupakan informasi penting yang mencerminkan nilai perusahaan bagi pelaku pasar. Dari informasi yang diberikan perusahaan tersebut maka pelaku pasar akan melakukan prediksi dan menentukan keputusan investasi.

Penjelasan konsep *earning management* dapat dimulai dengan pendekatan *agency* dan *signaling theory*. Kedua teori ini membahas masalah perilaku manusia yang memiliki keterbatasan rasional dan menolak resiko. *Agency theory* menyatakan bahwa praktik *earning management* (dalam penelitian ini adalah *income smoothing*) dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan *principal* (pemilik) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya, sedangkan *signal theory* membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (Dul Muid, 2005:142). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai signal mengenai kinerja manajemen. Dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi *abnormal laba* dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005).

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earning response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilaksanakan pada tahun 2008-2010. Data diperoleh dari Homepage Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan meneliti *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earning response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun oleh arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur di Homepage Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Analisis Data

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah populasi, yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut, karena itu sebuah sampel harus *representatif* dari sebuah populasi (Sumarsono, 2004:44-45). Pengambilan sampel merupakan bagian dari suatu penelitian, untuk itu teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian antara karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2008, Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember pada tahun 2008 sampai dengan 2010, Tersedia data mengenai tanggal publikasi laporan keuangan dan tidak mengalami kerugian pada periode 2008 sampai periode 2010, Tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan periode pengamatan, Selama periode estimasi dan periode pengamatan perusahaan tidak melakukan pengumuman deviden ataupun pengumuman peristiwa ekonomi lain selain laporan keuangan misalnya merger dan akuisisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, mencatat dan menganalisis data sekunder yang diterbitkan oleh BEI yang dilakukan dengan cara pengambilan data laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, serta sumber literatur-literatur lain yang relevan dengan masalah yang menjadi obyek penelitian.

Hasil Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yakni satu variabel dependen (Y) disini adalah *earning response* (reaksi pasar) dan satu variabel independen (X) yaitu *income smoothing* (perataan laba). Deskriptif mengenai masing-masing variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif *Earning Response* (Reaksi Pasar)

Reaksi pasar atau *earning response* dapat diartikan sebagai suatu reaksi yang ditimbulkan oleh pasar (investor) berdasarkan informasi yang diterima. Penelitian ini dilakukan untuk melihat reaksi pasar atas pengumuman laba perusahaan yang melakukan *income smoothing* dengan melihat perubahan harga saham atau *return* pada periode pengumuman melalui nilai *abnormal return*. *Earning Response* atau reaksi pasar ini diukur menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR) yang dihitung dengan

periode pengamatan enam hari setelah pengumuman laba (0 sampai dengan +5) dan lama periode estimasi adalah lima hari sebelum tanggal pengumuman (-5 sampai dengan -1).

Melihat perubahan *abnormal return* tersebut dapat diketahui bagaimana reaksi pasar terhadap informasi yang diberikan perusahaan. Adapun deskriptif dari variabel *abnormal return* dapat dilihat bahwa variabel *abnormal return* (Y) memiliki rata-rata sebesar -0,011. Variabel *abnormal return* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,20 yaitu merupakan *abnormal return* (Y) pada perusahaan PT. Betonjaya Tbk. (BTON), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,20 merupakan *abnormal return* (Y) pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) tahun 2012.

2. *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Indikator dilakukannya *income smoothing* dapat dilihat menggunakan Indeks Kustono. Perusahaan diklasifikasi sebagai perata apabila setidaknya pada tiga periode (dua rasio PP) berurutan memiliki indeks absolute dibawah 0,5. Pertimbangan penggunaan tiga periode karena praktik perataan laba adalah praktik manipulasi laba yang terjadi pada beberapa periode. Dengan menggunakan rasio perubahan laba dan penjualan maka manajemen dapat dideteksi melakukan perataan apabila sudah melewati setidaknya tiga periode (dua rasio karena untuk menghitung rasio tersebut digunakan periode t dan t-1) (Kustono, 2011).

Indeks Perataan Laba dihitung dengan menggunakan data penjualan dan penghasilan bersih dari laporan laba rugi perusahaan. Perhitungan 56 perusahaan, terdapat 15 perusahaan yang dikategorikan melakukan *income smoothing* (perataan laba) dan 41 perusahaan tidak melakukan *income smoothing* (perataan laba). Nilai indeks Kustono menunjukkan besarnya koefisien variasi dari variabel yang dihitung berdasarkan standart deviasi dari masing-masing perubahan penjualan dan laba bersih perusahaan. Untuk mengetahui nilai masing-masing kelompok perusahaan tersebut menunjukkan nilai rata-rata indeks Kustono untuk keseluruhan perusahaan populasi sasaran adalah 1,909 sedangkan khusus pada perusahaan yang melakukan perataan laba nilai rata-rata sebesar -2,695 dan rata-rata untuk perusahaan bukan perata laba sebesar 3,593. Nilai minimum untuk perusahaan perata laba adalah -8,15 yaitu pada perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) dan nilai maksimumnya sebesar 1,05 yaitu pada perusahaan PT. KMI wire and Cable Tbk. (KBLI). Sedangkan nilai minimum untuk perusahaan bukan perata laba adalah -7,66 yaitu pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO) dan nilai maksimumnya sebesar 13,81 yaitu pada perusahaan PT. Charoen Pokphand Tbk. (CPIN).

3. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov* tes dengan kriteria pengujian, apabila angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Variabel residual memiliki distribusi yang normal hal ini dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*,

nilai statistik P variabel yang diuji memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini model yang ada layak digunakan.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *income smoothing* (X) terhadap *earning response* (Y). Diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,749 - 15,124 X$$

Interpretasi atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 1,749, menunjukkan besarnya *earning response* pada saat variabel *income smoothing* sama dengan nol. Dalam hal ini *earning response* sebesar 1,749 yang disebabkan oleh faktor lain.

b. $b_1 = -15,124$, artinya peningkatan variabel *income smoothing* sebesar satu satuan akan menurunkan *earning response* sebesar 15,124.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,087. Hal ini berarti 8,7% variasi perubahan *earning response* dapat dijelaskan oleh variabel *income smoothing*, sedangkan sisanya 91,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Apabila dilihat dari keeratan hubungan antara variabel *income smoothing* dengan *earning response*, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,295 maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel *income smoothing* dengan *earning response* dikategorikan lemah.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu *income smoothing* (X) terhadap variabel terikat dan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau apabila probabilitas $< 5\%$ (α). Nilai t_{tabel} pada $n = 56$ adalah 2,009.

Dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,267 < -2,009$ dan signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,027 < 0,05$. Karena $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel *income smoothing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earning response*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar terbukti kebenarannya atau H_a diterima.

Pembahasan

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan variabel *income smoothing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning response* dengan koefisien -15,124. Hal ini

berarti hipotesis yang menyatakan bahwa perataan laba berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar terbukti kebenarannya atau H_a diterima.

Laba yang dilaporkan merupakan signal mengenai laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu penggunaan laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan signal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan. Selain itu, perataan laba adalah suatu *signaling technique* yang dimaksudkan untuk menyediakan signal bagi pembuatan prediksi yang lebih akurat.

Reaksi pelaku pasar modal terhadap informasi yang dipublikasikan di pasar modal dapat diprosikan dengan variabel *abnormal return*. Perubahan harga saham akan dapat menggambarkan bentuk efisiensi pasar modal. Semakin efisien pasar, maka semakin cepat informasi tersebut terefleksi dalam harga saham. Lestari dan Subekti (2002) menyatakan jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang ada maka kondisi pasar yang seperti ini dikatakan sebagai pasar efisien (*efficient market*). Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak seorangpun baik investor individu maupun investor institusi akan mampu memperoleh *abnormal return* dalam waktu yang lama.

Studi sebelumnya Gordon (1964) dalam Michelson et.al (2000) menemukan bahwa kepuasan stockholder telah meningkat karena adanya stabilitas laba. Beidleman (1973) dalam Michelson et.al (2000) merasa yakin bahwa perataan telah memperluas pasar saham perusahaan dan telah meningkatkan nilai saham. Pada perusahaan yang berstatus perataan laba, laba perusahaan akan dapat lebih tepat diprediksi oleh investor.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya perataan laba dapat menimbulkan reaksi pasar (*earning response*) pada saat pengumuman laba perusahaan. Penelitian Bitner dan Dollan (1996) dalam Mursalim (2003:170) menyebutkan bahwa *income smoothing* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan menemukan bukti empiris bahwa pasar ekuitas mengabaikan *artificial smoothing* dan *real smoothing*. Berbeda dengan Bitner di atas, penelitian Asih (2000:51) menyatakan bahwa reaksi pasar yang diukur dengan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) antara perusahaan perataan laba berbeda secara signifikan dengan perusahaan bukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Samlawi (2000) dalam Khafid (2004:49) menunjukkan bahwa hasil pada analisis total sampel ditemukan adanya perbedaan *return* rata-rata yang signifikan antara perusahaan perataan laba dengan perusahaan bukan perataan laba dimana *return* perusahaan perataan laba lebih kecil daripada perusahaan bukan perataan laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Michelson et.al (1995) dalam Asih (2000:36) yang menyatakan perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai rata-rata *return* yang secara signifikan lebih rendah, mempunyai beta lebih rendah dan nilai pasar aktiva yang lebih tinggi. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Khafid (2004:49) menyatakan jika reaksi pasar yang diukur dengan

cumulative abnormal return (CAR) menunjukkan reaksi atas diumumkankannya laba pada periode pengamatan saat dilakukan pengumuman sampai dengan enam hari setelah pengumuman laba, disamping itu penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan reaksi antara kelompok perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Income smoothing sangat berkaitan dengan kandungan informasi atas laba sehingga penelitian tentang kandungan informasi atas laba yang dilakukan oleh Beaver (1968) dalam Asih (2000:37) sangat mendukung. Penelitian tersebut menyatakan bahwa bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham selama periode pengumuman. Pengumuman laba dikatakan mengandung informasi jika laba yang diumumkan berbeda dengan laba yang diprediksikan oleh investor. Pada kondisi demikian dipastikan pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham pada periode pengumuman tersebut.

Penelitian di Indonesia mengenai hubungan antara perataan laba dan reaksi pasar telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Asih dan Gudono (2000) menunjukan bahwa terdapat perbedaan signifikan atas abnormal return sekitar tanggal pengumuman laba perusahaan perata laba dengan bukan perata laba. Hasil ini sesuai dengan Nasir et.al (2002) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara return saham perusahaan perata laba dengan return saham perusahaan bukan perata laba.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Income smoothing sering dikaitkan dengan insentif manajemen untuk mendahulukan kepentingannya diatas kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan ini dimungkinkan karena adanya fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dalam Standar Akuntansi. Perataan laba dapat memberikan gambaran yang tidak merepresentasikan kinerja perusahaan sehingga kemungkinan dapat menyebabkan investor salah dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *income smoothing* (perataan laba) terhadap *earning response* (reaksi pasar) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan perataan laba mempunyai pengaruh yang negatif terhadap reaksi pasar. Hal ini memiliki makna bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba akan di respons negatif oleh pasar. Tindakan perataan laba berpengaruh secara signifikan terhadap reaksi pasar, hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi perataan laba, maka akan semakin rendah reaksi pasar yang di proxy dengan *cumulative abnormal return* (CAR). Hal ini menunjukkan bahwa investor telah merespon secara mendetail informasi laba perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan masalah, yaitu keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan lama periode estimasi yang relatif singkat yaitu selama 5 hari. Saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan memperluas objek atau sampel penelitian sehingga dapat meningkatkan generalisasi hasil, serta lama periode estimasi yang lebih panjang (misalnya 30 hari) karena dimungkinkan pengukuran reaksi pasar dengan periode estimasi yang panjang relatif lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Alwan dan Ibu Indah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2005. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asih, Prihat dan Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 1, Januari: 35-52.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory Teori akuntansi Buku Dua Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dul Muid. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar dan Resiko Investasi Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 1 No. 2, Mei 2005.
- Indriantoro dan Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Juniarti dan Carolina. 2005. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, Nopember: 148-162.
- Khafid, Muhammad. 2004. "Perbandingan Earning Response Antara Perusahaan Income smoothers dan Non Income Smoothers Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 13, No. 1. Semarang: FE UNNES.
- Kustono, Alwan Sri. 2011. "The Theoretical Construction Of Income Smoothing Measurement" *Jurnal Of Economics, Business and Accounting*. Vol. 14, No. 1, April 2011: 59-78.
- Lestari, Sri dan Imam Subekti. 2002. "Asosiasi Antara Pengumuman Kabinet Baru Tanggal 23 Agustus 2000 dengan Stock Price dan Trading Volume Activity di PT Bursa Efek Jakarta". *TEMA*. Vol. 111 No. 1. Maret 2002.
- Michelson, Stuart E., James J, Wagner, and Charles C, Wootton. 2000. "The Relationship Between The Smoothing of Reported Income and Risk Adjusted Returns". *Journal of Economic and Finance*, Summer: Vol.24, No. 2: 141-159.
- Mursalim. 2003. "Analisis Persepsi Dimensi Income Smoothing Terhadap Motivasi Investor Untuk Berinvestasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ (Studi pada Investor di Jateng dan DIY)". *Jurnal Magister Akuntansi*. Vol.6 (2) Agustus 2006. Semarang: UNDIP.
- Nasir, Mohamad, Arifin dan Anna Susanti. 2002. "Analisis Pengaruh Perataan Laba terhadap Resiko Pasar Saham dan Return Saham Perusahaan-perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta". *KOMPAK*. Edisi Mei. "STIE Yogyakarta".

